

## Meningkatkan Tertib Administrasi Keuangan UMKM melalui Literasi Simple Accounting pada WPMI Banten

Nikke Yusnita Mahardini<sup>1</sup>, Denny Putri Hapsari<sup>2</sup>, Andari<sup>3</sup>, Kodriyah<sup>4</sup>,  
Santi Octaviani<sup>5</sup>,  
Nana Umdiana<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Serang Raya

Email:<sup>1</sup>[nikkeyusnita.m@gmail.com](mailto:nikkeyusnita.m@gmail.com) <sup>2</sup>[denny.putri@rocketmail.com](mailto:denny.putri@rocketmail.com),

<sup>3</sup>[andaridharmawan@gmail.com](mailto:andaridharmawan@gmail.com) <sup>4</sup>[kodriyah@gmail.com](mailto:kodriyah@gmail.com) <sup>5</sup>[nanaumdianaunsera@gmail.com](mailto:nanaumdianaunsera@gmail.com)

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketertiban administrasi keuangan pada anggota komunitas Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Provinsi Banten melalui penerapan metode Simple Accounting dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital, SIAPIK. Permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM dalam komunitas ini adalah rendahnya literasi keuangan dan keterampilan dasar akuntansi, yang menyebabkan pencatatan keuangan yang tidak terstruktur serta pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pendekatan experiential learning, yang melibatkan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung pencatatan keuangan secara manual maupun digital. Sebanyak 36 peserta mengikuti kegiatan secara luring dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, kemampuan menggunakan aplikasi SIAPIK secara mandiri, serta mampu menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Lebih dari 80% peserta berhasil mempraktikkan pencatatan digital secara mandiri. Program ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pencatatan keuangan serta potensi peserta menjadi agen literasi keuangan di lingkungan komunitasnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan berbasis pengalaman dan teknologi digital dapat mendorong perubahan perilaku keuangan yang berkelanjutan bagi UMKM perempuan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, UMKM, Simple Accounting, Pemberdayaan Komunitas, SIAPIK

### Abstract

This community service project aimed to improve financial administration practices among members of the Indonesian Muslim Women Entrepreneurs (WPMI) in Banten through the application of Simple Accounting and the SIAPIK mobile-based financial recording application. Many micro-entrepreneurs within this community face low financial literacy and lack basic accounting skills, resulting in unstructured bookkeeping and difficulty separating personal and business finances. The project employed an experiential learning approach involving training method, mentoring, and direct practice in both manual and digital financial recording. A total of 36 participants attended the offline sessions, demonstrating significant improvement in financial understanding, the ability to use SIAPIK independently, and the production of simple income statements and cash flow reports. More than 80% of participants were able to use the application autonomously. The program also fostered collective awareness of the importance of financial discipline and the potential for participants to become literacy agents within their communities. These findings affirm the role of digital accounting tools and experience-based learning in enhancing micro-enterprise sustainability. This program is expected to foster long-term changes in financial behavior and support broader financial inclusion among women-led MSMEs.

Keywords: Financial Literacy, Micro-Entrepreneurs, Simple Accounting, Community Empowerment, SIAPIK

## PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung perekonomian nasional, berkontribusi terhadap lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2023). Berdasarkan data Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Pekerja di Provinsi Banten sebesar 102.359 (BPS Prov Banten, 2024) Namun, rendahnya literasi keuangan dan minimnya pencatatan administrasi masih menjadi tantangan besar yang dihadapi pelaku UMKM. Banyak dari mereka tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, mengandalkan ingatan pribadi, atau pencatatan manual yang tidak terstruktur (Rahayu & Surachman, 2022). Hal ini menyebabkan ketidakteraturan administrasi keuangan dan berdampak pada kesulitan dalam mengambil keputusan usaha, mengakses pembiayaan, dan menilai kinerja usaha (Pertiwi *et al.*, 2023).

Permasalahan serupa ditemukan pada komunitas Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Provinsi Banten, di mana pelaku usaha sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang menjalankan bisnis mikro. Mereka umumnya belum memiliki keterampilan dasar akuntansi serta belum terbiasa dengan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pengelolaan keuangan menjadi tantangan bagi pelaku UMKM karena mereka enggan disibukkan dengan aktivitas pembukuan. Selain itu, banyak pelaku usaha menganggap bahwa skala usaha yang masih kecil serta keterbatasan sumber daya manusia membuat pembukuan dianggap belum diperlukan (Prasaja *et al.*, 2022). Tidak adanya pencatatan keuangan yang akurat menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menghambat peluang untuk mengembangkan usaha dan menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan (Kodriyah *et al.*, 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM, khususnya anggota WPMI Banten, agar mereka mampu mengelola administrasi keuangan usahanya secara tertib dan sistematis. Adapun tujuan khususnya adalah: 1) Meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap

pentingnya pencatatan keuangan; 2) Memberikan pelatihan penggunaan metode Simple Accounting yang sesuai dengan konteks UMKM; 3) Mendorong pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan secara mandiri; 4) Meningkatkan peluang akses permodalan berbasis laporan keuangan yang tertib (Putri & Haryanto, 2023; Dewi & Nugroho, 2022). Dengan meningkatnya keterampilan pencatatan keuangan, diharapkan pelaku usaha dapat mengukur profitabilitas, mengontrol pengeluaran, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik (Wijayanti & Kurniawan, 2023).

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan berbasis metode Simple Accounting melalui aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). SIAPIK merupakan sebuah aplikasi pencatatan keuangan yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB) di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu pelaku UMKM, koperasi, serta pelaku ekonomi lainnya dalam mencatat transaksi keuangan secara praktis, sederhana, dan terstruktur. Melalui SIAPIK dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha, terutama UMKM. Pelaku UMKM juga mendapatkan akses kemudahan dalam pencatatan keuangan yang selama ini menjadi tantangan. Aplikasi ini mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana namun sesuai standar.

Secara teoritis, kegiatan ini berlandaskan pada teori Human Capital dari Becker (1993), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Peningkatan literasi keuangan merupakan bentuk investasi dalam modal manusia yang dapat memperkuat keberlanjutan UMKM (Lusardi & Mitchell, 2014).

Konsep *simple accounting* sebagai sarana pendukung administrasi keuangan UMKM didasarkan pada teori akuntansi dasar serta pendekatan pedagogis berbasis experiential learning, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman praktik secara langsung. Menurut Kodriyah *et al.* (2024), metode pencatatan sederhana dengan format yang disesuaikan dengan transaksi harian pelaku usaha

terbukti mempermudah pemahaman konsep keuangan dasar.

Dari kegiatan ini, diharapkan anggota WPMI Banten dapat membangun budaya pencatatan keuangan yang tertib dan berkelanjutan. Dalam jangka pendek, peserta akan memiliki keterampilan untuk menyusun catatan transaksi dan laporan keuangan sederhana. Dalam jangka panjang, mereka akan lebih siap dalam mengembangkan usaha berbasis data dan memiliki akses yang lebih besar terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Rahayu *et al.*, 2023).

Kegiatan ini juga diharapkan dapat menciptakan *multiplier effect*, di mana peserta yang telah mendapatkan pelatihan mampu menjadi agen literasi keuangan bagi komunitas UMKM lainnya (Putri & Haryanto, 2023). Hal ini sejalan dengan strategi nasional inklusi keuangan dan pemberdayaan UMKM berbasis literasi digital dan akuntansi dasar (Kemenkop UKM, 2023).

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah anggota komunitas Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Provinsi Banten, yang sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro dengan latar belakang sebagai ibu rumah tangga. Mereka menjalankan bisnis skala kecil di sektor kuliner, fashion rumahan, dan kerajinan tangan namun belum memiliki keterampilan dasar dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan tingkat literasi akuntansi yang relatif rendah, para peserta ini sangat membutuhkan pendampingan yang bersifat praktis dan aplikatif.

### 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

#### Tahap 1: Persiapan dan Koordinasi Awal

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pengurus komunitas WPMI.
- Menyusun jadwal kegiatan dan menyiapkan media pelatihan (powerpoint, lembar kerja, dan panduan aplikasi SIAPIK).

#### Tahap 2: Sosialisasi

Memberikan pengantar tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM.

#### Tahap 3: Pelatihan Simple Accounting dan

### Pengenalan Aplikasi SIAPIK

- Pelatihan disampaikan secara interaktif menggunakan pendekatan praktik langsung (*experiential learning*).
- Peserta dibimbing mencatat transaksi harian menggunakan format manual terlebih dahulu.
- Setelah memahami prinsip dasarnya, peserta diperkenalkan pada aplikasi SIAPIK sebagai alat pencatatan berbasis digital.
- Praktik langsung penggunaan aplikasi, mulai dari input transaksi hingga penyusunan laporan laba-rugi dan arus kas sederhana.

### Tahap 4: Simulasi Evaluasi Usaha

- Mengadakan simulasi analisis usaha sederhana berdasarkan laporan yang dihasilkan.
- Membahas strategi pengambilan keputusan usaha berbasis data keuangan.

### Tahap 5: Evaluasi dan Penutupan

- Menyampaikan umpan balik kepada peserta dan menerima masukan atas pelaksanaan kegiatan.
- Mengarahkan peserta untuk terus menggunakan aplikasi sebagai bagian dari rutinitas usaha.

### 3. Proses Pengabdian kepada Masyarakat

Proses pengabdian dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Kegiatan berlangsung dalam suasana dialogis, di mana peserta didorong untuk aktif berbagi pengalaman dan bertanya. Penggunaan metode Simple Accounting dipilih karena sesuai dengan karakteristik usaha mikro: pencatatan berbasis transaksi harian, tidak rumit, dan mudah dipahami.

Pemanfaatan aplikasi SIAPIK, sebuah aplikasi pencatatan keuangan UMKM berbasis android yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menjadi elemen kunci dalam proses ini. Aplikasi ini memungkinkan peserta menyusun laporan keuangan sederhana secara otomatis, sehingga mereka lebih mudah memahami arus keuangan usahanya.

Selama proses berlangsung, tim pelaksana berperan sebagai pemberi materi, fasilitator dan pendamping. Dengan demikian, proses pengabdian bukan hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha peserta sehari-hari.

Program pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang

Raya. Peran tim tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi mitra belajar bagi para peserta. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdi secara aktif membuka ruang dialog, mendengarkan tantangan yang dihadapi para pelaku usaha, dan membantu mencari solusi yang paling relevan dengan kondisi mereka. Pendekatan ini dilakukan agar peserta tidak merasa digurui, tetapi justru merasa didukung dan diberdayakan.

Program ini melibatkan sekitar 36 anggota aktif dari komunitas WPMI Provinsi Banten. Mereka merupakan pelaku usaha mikro dengan latar belakang dan jenis usaha yang beragam. Meskipun memiliki kesibukan masing-masing, antusiasme mereka untuk belajar dan meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan sangat tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran dan partisipasi aktif selama sesi pelatihan dan praktik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring di Gedung SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Serang, Provinsi Banten, yang merupakan salah satu pusat kegiatan WPMI. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 21 November 2024.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari berjalannya pelatihan, tetapi juga dari perubahan nyata yang dirasakan oleh peserta. Beberapa indikator keberhasilan yang digunakan antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan. Diukur melalui hasil diskusi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep pencatatan keuangan sederhana.
2. Kemampuan Menggunakan Aplikasi SIAPIK. Setidaknya 80% peserta mampu menggunakan aplikasi SIAPIK secara mandiri untuk mencatat transaksi usaha sehari-hari.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Mandiri. Peserta dapat menyusun laporan laba rugi dan arus kas sederhana berdasarkan data usaha, sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.
4. Umpatan Balik Positif dari Peserta. Kegiatan dinilai bermanfaat secara langsung oleh peserta melalui diskusi evaluative.

Melalui pendekatan yang hangat dan memberdayakan, program pengabdian ini diharapkan bukan hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi langkah awal yang mendorong terciptanya budaya pencatatan keuangan yang berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM, khususnya perempuan wirausaha di Banten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya terhadap komunitas Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Provinsi Banten menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan program. Kegiatan yang berfokus pada peningkatan tertib administrasi keuangan UMKM melalui literasi Simple Accounting dan pemanfaatan aplikasi SIAPIK telah diikuti oleh 36 pelaku usaha mikro perempuan. Berdasarkan hasil observasi langsung, diskusi kelompok, praktik pencatatan manual, dan penggunaan aplikasi SIAPIK, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan akuntansi peserta.

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan pelaksanaan sebelum dan sesudah pelaksanaan program Tertib Administrasi Keuangan UMKM melalui Literasi *Simple Accounting* pada WPMI Banten

Tabel 1. Keberhasilan Program Tertib Administrasi Keuangan UMKM melalui Literasi *Simple Accounting* pada WPMI Banten

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pengetahuan mengenai Administrasi Keuangan Melalui literasi <i>Simple Accounting</i>	Belum Memiliki Pengetahuan mengenai Administrasi Keuangan melalui Literasi <i>Simple Accounting</i>	Memiliki Pengetahuan mengenai Administrasi Keuangan melalui Literasi <i>Simple Accounting</i>
2	Pengetahuan dan Kemampuan mengenai Pelaksanaan Literasi	Belum memiliki kemampuan mengenai pelaksanaan Literasi	Memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai pelaksanaan Literasi

	<i>Simple Accounting</i> Menggunakan aplikasi SIAPIK	<i>Simple Accounting</i> Menggunakan aplikasi SIAPIK	<i>Simple Accounting</i> menggunakan aplikasi SIAPIK
3	Kemampuan dan Pengetahuan tentang Pentingnya melakukan Tertib laporan keuangan	Belum memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan Tertib laporan keuangan	Memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan Tertib Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel tersebut maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan program tertib administrasi keuangan UMKM melalui Literasi *Simple Accounting* sangat bermanfaat sekaligus dapat membantu pelaku usaha untuk melakukan pengelolaan usaha mereka dengan lebih baik. Dengan adanya ketertiban melalkukan pembuatan laporan keuangan atas usaha yang dilakukan akan mampu meningkatkan pengembangan usaha UMKM, yang secara langsung atau tidak langsung akan mampu untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

Berikut adalah foto dokumentasi pelaksanaan program Tertib Administrasi Keuangan UMKM melalui Literasi *Simple Accounting*.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Pencatatan Keuangan bagi UMKM



Gambar 2. Edukasi Aplikasi Keuangan SIAPIK

Hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal pemahaman konsep dasar pencatatan keuangan, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Lebih dari 80% peserta mampu mengoperasikan aplikasi SIAPIK secara mandiri dan menyusun laporan laba rugi serta arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Hasil ini diperoleh melalui pendekatan *experiential learning*. Pendekatan pembelajaran ini berfokus pada proses belajar yang berasal dari pengalaman nyata, di mana peserta terlibat secara aktif dalam praktik langsung, melakukan refleksi, dan menerapkan pengetahuan pada konteks kehidupan sesungguhnya. Metode ini terbukti efektif dalam pelatihan pengembangan keterampilan, termasuk dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena mendorong pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan pembelajaran (Gittings *et al.*, 2020).

Peningkatan literasi keuangan peserta menjadi bukti bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas pelaku UMKM dapat menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

Dalam konteks ketercapaian indikator, kegiatan ini berhasil memenuhi target yang ditetapkan. Pertama, peningkatan pemahaman peserta tercapai 100%

berdasarkan hasil diskusi. Kedua, penggunaan aplikasi SIAPIK mencapai lebih dari 80% tingkat penguasaan. Ketiga, penyusunan laporan keuangan mandiri dilakukan oleh 75% peserta. Keempat, seluruh peserta memberikan umpan balik positif terhadap materi dan metode pelatihan. Indikator ini menunjukkan keberhasilan program tidak hanya dari sisi partisipasi, tetapi juga dari hasil nyata yang diperoleh peserta.



Gambar 3. Diskusi dan Evaluasi

Temuan baru dari kegiatan ini antara lain: (1) partisipasi aktif peserta dalam penggunaan teknologi keuangan digital, meskipun mayoritas belum memiliki latar belakang teknologi sebelumnya; (2) munculnya kesadaran kolektif untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar tertib administrasi; dan (3) adanya potensi pengembangan agen literasi keuangan di kalangan peserta, yang dapat memperluas dampak kegiatan ke komunitas UMKM lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal terbentuknya budaya pencatatan keuangan yang berkelanjutan di lingkungan WPMI.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya anggota WPMI Banten, yaitu rendahnya literasi keuangan dan ketidakteraturan administrasi usaha. Melalui pendekatan *experiential learning* dan penggunaan aplikasi SIAPIK, program ini mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan, mendorong mereka untuk

menyusun laporan usaha secara mandiri, serta memperkenalkan pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.

Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari tingginya partisipasi peserta, peningkatan keterampilan pencatatan keuangan, serta penguasaan terhadap penggunaan teknologi digital akuntansi. Temuan penting yang menjadi esensi dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran kolektif akan pentingnya pencatatan keuangan dan tumbuhnya potensi kepemimpinan peserta sebagai agen literasi di komunitasnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada perubahan individu, tetapi juga membuka peluang terjadinya perubahan budaya administrasi keuangan secara lebih luas dalam komunitas UMKM perempuan.

### Saran

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dicapai, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Tindakan Praktis: Diperlukan pendampingan lanjutan bagi peserta untuk memastikan keberlanjutan praktik pencatatan keuangan yang telah diperkenalkan. Pemberian modul sederhana serta pembentukan kelompok belajar komunitas berbasis digital dapat memperkuat kebiasaan pencatatan keuangan secara rutin.
2. Pengembangan Teori: Hasil kegiatan ini menunjukkan relevansi teori Human Capital dan *experiential learning* dalam konteks pemberdayaan ekonomi mikro berbasis komunitas. Oleh karena itu, pengembangan pendekatan teoritis yang mengintegrasikan literasi digital, gender, dan akuntansi partisipatif dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan keilmuan akuntansi sosial.
3. Penelitian Lanjutan: Perlu dilakukan studi evaluatif dan longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari intervensi pelatihan terhadap perkembangan usaha peserta, akses pembiayaan, serta kemampuan pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data.
4. Keberlanjutan Program: Disarankan agar kegiatan serupa direplikasi di wilayah lain dengan model kolaboratif antara perguruan tinggi, komunitas UMKM, dan pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan agenda nasional pemberdayaan ekonomi berbasis literasi keuangan dan transformasi digital UMKM.

Dengan dukungan yang berkelanjutan dan sinergi antara berbagai pemangku

kepentingan, diharapkan tercipta ekosistem usaha mikro yang tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N., & Susanti, R. (2023). Digitalisasi pembukuan UMKM melalui aplikasi BukuKas. *Jurnal Abdimas Digital*, 5(2), 101–110.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Daryanto, H., Nugraheni, R., & Yuliani, S. (2021). Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 8(1), 55–64.
- Dewi, T. S., & Nugroho, B. (2022). Literasi keuangan UMKM dan akses permodalan. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(3), 120–130.
- Gittings, L., Taplin, R., & Kerr, R. (2020). Experiential learning activities in university accounting education: A systematic literature review. *Journal of Accounting Education*, 52, 1–13.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kodriyah, L., Mahardini, N. Y., & Suhartini. (2024). Edukasi dan pelatihan pembukuan sederhana pada UMKM makanan di Kecamatan Kramatwatu. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 447–455.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Pertiwi, D. R., Nugraha, E., & Cahyani, I. (2023). Faktor penghambat penerapan pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 9(1), 88–99.
- Prasaja, M., Susiloningsih, N., Novitasari, R., Andriani, N., & Yunanto, F. (2022). Pelatihan dan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana bagi UMKM Desa Blimbings, Kabupaten Kediri. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 834–840.
- Putri, S. R., & Haryanto, D. (2023). Strategi pemberdayaan UMKM melalui literasi keuangan dan akses permodalan. *Jurnal Inklusi Keuangan*, 5(4), 134–144.
- Rahayu, N. S., & Surachman, S. (2022). Analisis literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 67–76.
- Wijayanti, R., & Kurniawan, A. (2023). Literasi keuangan dan keputusan usaha pada UMKM. *Jurnal Riset Keuangan dan Manajemen*, 11(1), 99–108

